

**MODEL PENGAJARAN BERBASIS PENUGASAN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PPKn
PADA SISWA KELAS XI SEMESTER 1 KOMPETENSI KEAHLIAN
TATA BUSANA SMKN 1 KALITENGGAH
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

Lik Yamtur Kamun
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kalitengah Lamongan, Indonesia
E-mail: likyamtur@gmail.com

***Abstract:** The purpose of this study is to: (a) To find out the improvement of PPKn learning achievement after the implementation of Assignment-based contextual learning in class XI students in semester 1 of the competence of Fashion Design at SMKN 1 Kalitengah for the 2019-2020 academic year. (b.) Affecting the contextual learning of the Assignment-based teaching model in improving Civics learning achievement in class XI Semester 1 students of the Fashion Design skill competency of SMKN 1 Kalitengah for the 2019-2020 academic year. This study uses three rounds of action research. Each round consists of 4 stages, namely: planning, observation and observation, reflection and revision. The target of this research is the students of class XI Semester 1 Competency of Fashion Design at SMKN 1 Kalitengah for the 2019-2020 academic year. The data obtained in the form of test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis it was found that student learning achievement has increased from cycle I and cycle II, namely, cycle I (73.33%), and cycle II (90.00%). are (a) There is an increase in PPKn learning achievement after the implementation of contextual learning of the Assignment-based teaching model in class XI Semester 1 students of the Fashion Design Expertise Competence at SMKN 1 Kalitengah for the 2019-2020 academic year. (b.) There is an effect of contextual learning on the Assignment-based teaching model in improving Civics learning achievement in class XI Semester 1 Competency of Dressing Skills at SMKN 1 Kalitengah for the 2019-2020 academic year.*

***Keywords:** PPKn, Assignment-Based and learning achievement*

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai salah satu bidang studi yang diberikan di sekolah-sekolah umum maupun madrasah-madrasah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi memiliki nilai-nilai histories yang tidak terdapat pada bidang studi lainnya. Karena Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai suatu bidang studi yang mempunyai kekasannya dibidangnya yaitu adanya norma perilaku. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah

kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam hal ini penulis memilih model Problem Based Learning. Pembelajaran dalam dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan dalam kelompok belajarnya, sehingga siswa akan terus termotivasi untuk berinteraksi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan memperhatikan gejala-gejala tersebut di atas, maka timbul pernyataan dalam benak penulis, sejauh manakah keberhasilan pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selama ini. Padahal sering digembar-gemborkan sebagai bangsa Indonesia kita harus atau wajib mengamalkan Pancasila sebagai pedoman hidup dalam berbangsa dan bernegara. Tetapi kenyataannya masih banyak terdapat penyimpangan-penyimpangan dan pengkianatan terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya faktor tersebut adalah strategi pembelajaran yang kurang mengena terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan pada perpenugasan dalam penelitian.” Yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: 1. Adapeningkatan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan diterapkannya pembelajaran konstektual model pengajaran berbasis penugasan pada siswa kelas XI semester 1 kompetensi keahlian Tata Busana SMKN 1 Kalitengah Tahun pelajaran 2019-2020 .2. Ada pengaruh pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis penugasan terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas XI semester 1 kompetensi keahlian Tata Busana SMKN 1 Kalitengah Tahun pelajaran 2019-2020.

Ada beberapa definisi tentang pembelajaran salah satu definisi Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 1996:14). Menurut Sutomo (1993:68), mengemukakan bahwa belajar adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah pengetahuan, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Soetomo, 1993:120). Bunyi pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan subyek siswa kelas XI Tata Busana SMKN 1 Kalitengah. Dengan jumlah siswa 28 siswa yang terdiri dari semua siswanya laki-laki. Dengan kemampuan awal sebagai berikut: 20 % siswa pandai, 30% siswa sedang dan 50% tidak pandai. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMKN 1

Kalitengah. Penulis memilih tempat atau lokasi ini dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat mengajar penulis. Hal inilah yang memudahkan penulis untuk mencari data. Waktu Penelitian sebelum penelitian, persiapan perangkat dikerjakan bulan Agustus 2019. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 8 minggu mulai dari tanggal 1 Agustus sampai dengan 30 September 2019

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu: (1) Perencanaan tindakan; (2) Tindakan dan observasi; (3) Refleksi. Adapun deskripsi dari setiap tahap skema alur penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut: Siklus I Tahap Perencanaan Tindakan. Pada tahap ini, peneliti dan gurukelas, menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan **tindakan**. Persiapan tersebut berupa penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode PBL (project-based learning), serta membuat lembar kerja kelompok, lembar observasi, dan membuat lembar tes. a. Tahap Tindakan, Observasi, dan Tes. b. Tahap Refleksi.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi akan dianalisis bersama dengan observer dan teman sejawat. Data tersebut akan disaring atau diseleksi terlebih dahulu. Data yang dianggap penting dan keabsahannya tinggi akan disajikan. Dalam penelitian ini yang diutamakan adalah perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman (proses terbentuknya konsep) dan hasil belajar peserta didik, maka analisis data yang digunakan dengan dua cara yaitu sebagai berikut: 1. Analisis deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kualitatif, artinya seluruh data yang terkumpul diolah secara non statistik untuk menggambarkan situasi hasil penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. 2. Analisis kuantitatif, analisis kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dari hasil tes peserta didik setiap siklusnya. Analisis data kuantitatif ini melalui beberapa tahap, yaitu: a. Membandingkan mean (nilai rata-rata), Mengenai penelitian yang diangkat mean di sini berarti teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan seperti rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

- b. Persentase ketuntasan belajar klasikal, data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- c. Analisis data angket respon siswa, data respon siswa dapat dianalisis dengan menggunakan presentase jawaban untuk tiap-tiap pertanyaan yang diajukan dalam angket yaitu:

$$P (\%) = \frac{\text{frekuensi jawaban}}{\text{jumlah jawaban}} \times 100\%$$

Ket P = presentase jumlah jawaban responden dari angket.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran setelah menggunakan Problem Based Learning . Dari penelitian ini diperoleh informasi bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa

yang dalam pembelajarannya menerapkan pembelajaran kontekstual pada model problem based learning lebih baik dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran konvensional.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fase Perencanaan, uraian yang telah dipaparkan pada bab terdahulu penugasan yang terjadi dan selanjutnya melakukan diskusi dengan kepala sekolah, maka disusun dan dipersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap tindakan, hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan secara spesifik. 1. Fase tindakan, tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2019, dan dilaksanakan melalui pengajaran langsung di kelas. Tindakan siklus I diawali dengan mengecek kesiapan belajar siswa, menyampaikan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan guru melakukan apersepsi yang meliputi absensi, pemberian motivasi dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil dari tes pemahaman siswa yang telah dilaksanakan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I

No absen	Nilai	Kriteria	No absen	Nilai	Kriteria
1	70	Tidak tuntas	16	70	Tidak tuntas
2	70	Tidak tuntas	17	75	Tuntas
3	75	Tuntas	18	80	Tuntas
4	75	Tuntas	19	80	Tuntas
5	75	Tuntas	20	75	Tuntas
6	75	Tuntas	21	75	Tuntas
7	70	Tidak tuntas	22	75	Tuntas
8	75	Tuntas	23	70	Tidak tuntas
9	65	Tidak tuntas	24	70	Tidak tuntas
10	80	Tuntas	25	75	Tuntas
11	75	Tuntas	26	75	Tuntas
12	65	Tidak tuntas	27	75	Tuntas
13	75	Tuntas	28	75	Tuntas
14	75	Tuntas			
15	80	Tuntas			

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 20 siswa atau 66.67 % sedangkan jumlah anak yang tidak tuntas adalah 10 siswa atau 33.33 %. Dengan nilai rata-rata kelas adalah 73.16. Untuk hasil observasi aktivitas siswa, diperoleh data sebagai berikut yang menunjukkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung:

Tabel 4.2. Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Jumlah aktivitas	115	110	55	150	101	15	111	62	92	94	25	6
Rata-rata	3.8	3.6	1.8	5	3.3	0.5	3.7	2.07	3.07	3.13	0.83	0.20

Aktivitas												
Prosentase aktivitas	10.9	10.4	5.2	14.2	9.62	1.43	10.5	5.9	8.76	8.95	2.38	0.57

Dari data diatas dapat dibaca sebagai berikut: a. Ada 10.9% aktivitas siswa yaitu mendengarkan penjelasan dari guru karena mereka tertarik dengan apa yang mau dilakukan oleh guru. b. 10.4 % mengamati contoh yang disajikan oleh guru. c. Ada 5.24 % melakukan identifikasi konsep melalui bimbingan yang dilakukan oleh guru. d. Sudah berani mengemukakan pendapat mereka yaitu terdapat 14.2% berani angkat tangan untuk berpendapat. e. Ada 9,62 % anak sudah berani bertanya terhadap keraguan yang mereka alami. f. Hanya ada 1,43 % siswa yang berani maju menuliskan identifikasi konsep mereka di papan tulis. g. 10.5 % berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. h. Terlihat 8.96% siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan persoalan yang ada di LKS yang diberikan oleh guru. i. 2.38 % siswa terlihat menganalisis soal-soal. j. Dan hanya ada 0,57% siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk ditampilkan di depan kelas.

Adapun hasil dari tes pemahaman siswa yang telah dilaksanakan pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil prestasi belajar siswa pada siklus II

No absen	Nilai	Kriteria	No absen	Nilai	Kriteria
1	80	Tuntas	16	75	Tuntas
2	80	Tuntas	17	80	Tuntas
3	80	Tuntas	18	75	Tuntas
4	75	Tuntas	19	80	Tuntas
5	75	Tuntas	20	80	Tuntas
6	85	Tuntas	21	80	Tuntas
7	75	Tuntas	22	80	Tuntas
8	80	Tuntas	23	75	Tuntas
9	75	Tuntas	24	75	Tuntas
10	80	Tuntas	25	80	Tuntas
11	90	Tuntas	26	75	Tuntas
12	70	Tidak tuntas	27	85	Tuntas
13	75	Tuntas	28	80	Tuntas
14	80	Tuntas			
15	80	Tuntas			

Dari data diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 27 siswa atau 93,33 % sedangkan jumlah anak yang tidak tuntas adalah 1 siswa atau 6.67 %. Dengan nilai rata-rata kelas adalah 77,67. Untuk hasil observasi aktivitas siswa, diperoleh data sebagai berikut yang menunjukkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung:

Tabel 4.6. Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jumlah aktivitas	133	115	66	165	109	30	108	65	93	102
Rata-rata	4.4	3.8	2.2	5.5	3.6	1	3.6	1.88	4.1	3.4

Aktivitas										
Prosentase aktivitas	12.6	10.9	6.29	15.7	10.3	2.86	10.2	6.19	8.86	9.71

Dari data diatas dapat dibaca sebagai berikut: a. Ada 12.6% aktivitas siswa yaitu mendengarkan penjelasan dari guru karena mereka tertarik dengan apa yang mau dilakukan oleh guru. b. 10.9 % mengamati contoh yang disajikan oleh guru. c. Ada 6.29 % melakukan identifikasi konsep melalui bimbingan yang dilakukan oleh guru. d. Sudah berani mengemukakan pendapat mereka yaitu terdapat 15.71% berani angkat tangan untuk berpendapat. e. Ada 10,38 % anak sudah berani bertanya terhadap keraguan yang mereka alami. f. Hanya ada 2,86 % siswa yang berani maju menuliskan identifikasi konsep mereka di papan tulis. g. 10,29 % berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. h. Terlihat 9,71 % siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan persoalan yang ada di LKS yang diberikan oleh guru. i. 2,67 % siswa terlihat menganalisis soal-soal. j. Dan hanya ada 1,33 % siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk ditampilkan di depan kelas. Observasi yang dilakukan terhadap guru selama pembelajaran berlangsung dapat direkap sebagai berikut:

Pada bagian ini akan dibahas mengenai data yang telah disajikan atau dipaparkan pada bagian sebelumnya pada tiap siklus. Tetapi pada pembahasan ini akan disajikan 2 siklus sekaligus dan dibandingkan hasilnya dari 2 siklus tersebut.

Tabel 4.9 Rekap Nilai Siklus I dan Siklus II

No absen	Siklus I	Siklus II	No absen	Siklus I	Siklus II
1	70	80	16	70	75
2	70	80	17	75	80
3	75	80	18	80	75
4	75	75	19	80	80
5	75	75	20	75	80
6	75	85	21	75	80
7	70	75	22	75	80
8	75	80	23	70	75
9	65	75	24	70	75
10	80	80	25	75	80
11	70	90	26	75	75
12	65	70	27	75	85
13	75	75	28	75	80
14	75	80			
15	80	80			

Dari data diatas pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 20 siswa atau 63,33 % sedangkan jumlah anak yang tidak tuntas adalah 10 siswa atau 36,67 %. Dengan nilai rata-rata kelas adalah 73.16. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 28 siswa atau 93.33 % sedangkan jumlah anak yang tidak tuntas adalah 5 siswa atau 6.67 %. dengan nilai rata-rata kelas adalah 77.67. Dari sini terlihat bahwa ada peningkatan baik itu banyaknya siswa yang tuntas atau rata-rata nilai kelas yang diperoleh siswa. Adanya peningkatan baik rata-rata

kelas maupun ketuntasan siswa pada siklus yang kedua ini disebabkan adanya perbaikan cara mengajar guru. Faktor lain yang ikut mendukung antara lain, pembagian kelompok yang lebih merata dalam hal kemampuan kognitifnya, dan perhatian guru terhadap semua siswa lebih menyeluruh.

Untuk aktivitas siswa yang terjadi pada siklus I dan siklus II dapat direkap sebagai berikut:

Tabel 4. 10. Rekap Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Siklus I	10.9	10.4	5.2	14.2	9.62	1.43	10.5	5.9	8.76	8.95
Siklus II	12.6	10.9	6.29	15.7	10.3	2.86	10.2	6.19	8.86	9.71

Aktivitas siswa mengalami kenaikan terutama pada aspek melakukan identifikasi, mengemukakan pendapat, bertanya, menulis identifikasi dan menjawab pertanyaan. Karena adanya peningkatan aktivitas inilah kelas terlihat lebih hidup. Untuk aktivitas yang lain hampir konstan kecuali pada aktivitas mendengarkan guru, hal ini disebabkan karena mereka sudah mengerti apa yang diharapkan guru. Pada siklus yang kedua ini metode yang digunakan guru sama dengan siklus I sehingga mereka sedikit banyak sudah faham apa yang diinginkan oleh guru.

Berdasarkan angket respon siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung terjadi kenaikan terhadap respon siswa yaitu minat siswa naik dari 90% menjadi 95%, anak berminat mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya. Karena metode ini dianggap baru oleh mereka. Dengan pembelajaran Problem based learning ini siswa dapat mengidentifikasi konsep sendiri sehingga apa yang ditemukan sendiri itu akan lebih lama diingat. Dan 90 % siswa lebih paham dengan menggunakan metode yang dilakukan oleh guru. Karena dalam model ini lebih menekankan pada pencarian dan pemahaman konsep dari suatu materi yang telah disampaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Ada peningkatan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis penugasan pada siswa kelas XI semester 1 kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Kalitengah Tahun Pelajaran 2019/2020. 2. Terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis penugasan terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas XI semester 1 kompetensi keahlian Tata Busana SMKN 1 Kalitengah Tahun pelajaran 2019-2020.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut : 1. Untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis penugasan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bias diterapkan dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis penugasan dalam proses belajar mengajar, sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan

baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan penugasan-penugasan yang dihadapinya. 3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas XI semester 1 kompetensi keahlian Tata Busana SMKN 1 Kalitengah Tahun pelajaran 2019-2020. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan, agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. Manajemen Mengajar Secara Manusuawi. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. Metodologi Research, Jilid I. Yogyakarta: YP.Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman, A.M. 1996. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. Teori Belajar dan Model Pembelajaran. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.